



Sistem Absensi *Fingerprint* : Upaya Mendisiplinkan Kerja Pegawai

Oki Dermawan*, Mohammad Arya Gandhi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 3513

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan absensi sidik jari di sekolah kejuruan dan menggambarkan tingkat kedisiplinan karyawan di SMK SMTI Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sekolah menerapkan kebijakan absensi fingerprint guna meningkatkan disiplin karyawan dengan mewajibkan karyawan merekam kehadiran setiap hari kerja. Kebijakan ini diikuti dengan peraturan tidak diperbolehkan untuk mengubah kehadiran kecuali dibuktikan dengan surat kepala sekolah, dan remunerasi nominal akan diperoleh setiap bulan, sesuai dengan kehadiran online yang direkam melalui mesin absensi sidik jari.

Kata Kunci: Absensi karyawan, fingerprint, disiplin karyawan, sekolah menengah kejuruan

Abstract: Fingerprint Attendance System: an Effort To Improve Employee Discipline. The purpose of this study was to describe how fingerprint attendance applied at vocational school and to describe the level of discipline of employees at SMTI Bandar Lampung Vocational High School. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach, while the data collection techniques used are Interview, Observation and Documentation. The results of the study show that the School implement fingerprint attendance policies to improve employee discipline by requiring employees to record attendance every working day. This policy was followed by regulations not allowed changing attendance unless approved by the principal's letter, and nominal remuneration will be obtained every month in accordance with online attendance recorded through a fingerprint attendance machine

Keywords: employee attendance, fingerprint, employee discipline, vocational school

1. Pendahuluan

Salah satu perkembangan teknologi informasi yang penting adalah semakin dibutuhkannya penggunaan alat pengolah data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Perusahaan-

perusahaan yang ingin mengembangkan usaha dan mencapai sukses harus mengikuti era informasi dengan menggunakan alat pendukung pengolah data yaitu computer (McLeod, 1988, 92). Peran sistem informasi dalam pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan di luar lingkungan. Jika sistem informasi diterapkan dalam dunia pendidikan maka akan terjalin suatu relasi atau hubungan yang membawa

*Penulis korespondensi:
e-mail: okidermawan76@yahoo.co.id

dampak positif bagi dunia pendidikan itu sendiri.

Tenaga kependidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, menerangkan bahwa tenaga kependidikan (pegawai) adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (UU RI, 20 Tahun 2003) Pendidik (guru) berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pegawai dan guru, baik yang berstatus sebagai PNS maupun tenaga honorer dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat luas. Salah satunya dalam menjalankan tugas, guru dan pegawai diharuskan dapat memberikan contoh mengenai kedisiplinan bekerja (Kusniati, 2016, 96). Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan (Maeyasari, 2012,2-3).

Guna mengetahui kehadiran pegawai dan guru, diperlukan sistem absensi yang dapat mencatat seluruh kehadiran. Fitranto, menjelaskan absensi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi kehadiran serta tingkat kedisiplinan dari anggota dalam suatu instansi, institusi atau perusahaan (Kusniati, 2016). Sedangkan menurut Supriatna, absensi mengandung pemahaman sebagai suatu bentuk kehadiran

seorang di sebuah tempat untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui absensi adalah suatu kegiatan pencatatan kehadiran untuk mengetahui kinerja seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di suatu lembaga atau perusahaan. Jadi adanya system absensi untuk mencegah adanya kegiatan titip absen. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, terdapat sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan kehadiran tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan penggunaan *Fingerprint* sebagai sistem absensi.

Sejak tahun 1970-an, beberapa perusahaan sedikitnya di 10 negara di dunia sudah menggunakan teknologi ini. Efisiensi menjadi dasar penggunaan sistem identifikasi *Fingerprint* di perusahaan atau instansi, alat ini mendorong perusahaan untuk menghemat waktu, tenaga, sekaligus menjamin keamanan. Dengan demikian, bukti kehadiran pegawai (absensi) bisa didapat melalui alat ini. Tentu saja hal ini sangat membantu divisi sumber daya manusia untuk mengevaluasi kinerja para pegawai, contoh instansi yang berhasil menerapkan absensi *Fingerprint* untuk memotivasi kerja pegawainya yaitu di Institut Pertanian Bogor (IPB) (Faisal., 2006, 17). Penerapan absensi *Fingerprint* diterapkan kepada pegawai sejak tahun 2005 yang berada di masing-masing fakultas. Dan hasil dari penerapan absensi *Fingerprint* tersebut memiliki pengaruh yang baik, sehingga tidak ada lagi pegawai yang datang terlambat atau korupsi waktu dan tidak lagi menitip absen kepada pegawai lain, karena peralatan ini hanya merekam sidik jari pegawai yang bersangkutan, selain itu peralatan ini bekerja *online* dan dapat dipantau melalui komputer yang terhubung dengan peralatan tersebut. *Fingerprint* ini juga memudahkan bagi adminnya untuk merekap absensi para pegawai.

Sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan dengan mengangkat tema *Fingerprint* ini salah satunya Skripsi yang ditulis oleh Faisal (2006) yang berjudul

Hubungan Penerapan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) Dengan Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Bogor-Jawa Barat) di tahun 2006. Dari penelitian ini di dapatkan dua kesimpulan yaitu: Penerapan absensi sidik jari memiliki pengaruh yang nyata terhadap terhadap peningkatan motivasi kerja karyawan. Hal ini didasarkan pada jawaban responden dan hasil pengujian korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS pada tingkat kepercayaan 95 persen jika lebih baik metode atau sistem absensi yang diterapkan, maka kemungkinan motivasi karyawan akan semakin meningkat. Dan hasil kajian terhadap hubungan antara absensi dengan kinerja menunjukkan bahwa korelasi yang signifikan atau nyata terdapat pada variabel mengisi absen, penerapan absen, kejujuran, tanggung jawab dan sikap.

Sebenarnya tujuan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya jauh berbeda. Meski begitu, tetap terdapat perbedaan yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu pada proses penerapan absensi *Fingerprint* dalam mendisiplinkan kerja pegawai di sekolah. Peneliti ingin melihat secara utuh dan apa adanya proses penerapan absensi *Fingerprint*, Seperti apa penerapan absensi *Fingerprint* dalam mendisiplinkan kerja pegawai yang ada di SMK SMTI Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati gejala yang terjadi di SMK SMTI Bandar Lampung ketika pra survey dari tanggal 10 Oktober - 9 Desember 2016. Dari rekap absensi pegawai dan guru pada bulan November 2016 berdasarkan waktu kedatangan di SMK SMTI Bandar Lampung terlihat bahwa, dengan *Fingerprint* ternyata masih ditemukan adanya pelanggaran yang dilakukan pegawai dan guru. Tidak seperti sebelum diterapkannya *Fingerprint*, tiap pelanggaran jam kerja yang dilakukan

masing-masing pegawai dan guru sulit untuk diketahui berapa jumlah pelanggaran yang dilakukan tiap bulannya, karena pencatatan masih dilakukan dengan cara manual yang rentan akan kesalahan pencatatan, hilangnya catatan kehadiran seorang pegawai maupun manipulasi yang dilakukan oleh pegawai maupun guru yang melakukan pelanggaran.

Oleh karena itu, dalam rangka mendisiplinkan guru dan pegawainya, Kepala Sekolah SMK SMTI saat itu Pak M. Iqbal dengan mandat Kapusdiklat Kementerian Perindustrian, menerapkan absensi *Fingerprint* dipertahankan agar memudahkan Kepala Sekolah untuk melihat tingkat kedisiplinan dari masing-masing guru dan pegawai. Karena selama ini pada absensi manual (hanya berupa buku daftar hadir), Kepala Sekolah, guru dan pegawai tidak bisa mengetahui tingkat kedisiplinan guru dan pegawai, masalahnya pada absensi manual tidak ada keterangan kapan pegawai tersebut datang dan pulang, pegawai bisa merapel di hari lain atau menitip absen pada pegawai lain. Sehingga sistem absensi *Fingerprint* ini diterapkan sebagai perwujudan perbaikan penggunaan absensi manual yang dianggap tidak efektif dan efisien dalam penerapannya.

2. Metode

Penelitian ini berbentuk kualitatif, menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi untuk kemudian mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Penerapan Absensi *Fingerprint* dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di SMK SMTI Bandar Lampung, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMK SMTI Bandar Lampung pada tanggal 3 April – 3 Mei 2017. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif model deskriptif,

yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koendjaraningrat, 1993, 89). Selanjutnya, peneliti akan memberikan gambaran secara cermat dan apa adanya tentang fenomena yang terjadi mengenai Penerapan absensi *Fingerprint* dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di SMK SMTI Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan dalam penelitian serta sumber data yang dipilih. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara, Observasi dan analisis dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data (Sugiyono, 2015) yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan, maka peneliti mengaitkan penemuan yang sudah peneliti dapat dengan indikator untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai penerapan absensi *fingerprint* dalam mendisiplinkan kerja pegawai di SMK SMTI Bandar Lampung. Berikut analisisnya:

a. Tujuan dan Kemampuan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa setiap pegawai di SMK SMTI Bandar Lampung sudah bekerja sesuai dengan tujuan sekolah dan kemampuan akademik pegawai. Penerapan absensi *Fingerprint* pun, sudah sesuai dengan salah satu misi SMK SMTI yaitu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia baik siswa maupun para guru dan pegawai. Diharapkan, dengan diterapkannya absensi *Fingerprint* dapat mendisiplinkan kerja pegawai dan guru yang ada di sekolah sehingga dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa/siswi di sekolah.

b. Teladan Pimpinan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa kepala sekolah SMK SMTI Bandar Lampung selaku pimpinan, cukup baik dalam hal memberikan keteladanan terhadap para pegawainya meskipun terkadang beliau terlambat maupun pulang lebih awal. Hal ini dapat penulis kemukakan, sebab berdasarkan wawancara dan dokumentasi “rekap bulanan absensi *Fingerprint* berdasarkan waktu kedatangan dari bulan Oktober 2016 – Maret 2017” yang berada pada lampiran 6. Berdasarkan laporan tersebut, dapat dikatakan bahwa terkadang kepala sekolah masih sering terlambat datang ke sekolah maupun sesekali beliau pulang cepat. Dari salah satu pegawai yang penulis wawancarai diketahui bahwa, hal tersebut terjadi dikarenakan kesibukan beliau dalam memenuhi tugasnya sebagai kepala sekolah, adanya perjalanan dinas yang beliau lakukan, khususnya ketika ada tamu dari Kementerian Perindustrian pusat yang datang ke sekolah maka beliau harus menemani tamu tersebut ketika melakukan inspeksi.

c. Balas Jasa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa balas jasa yang diterima pegawai dalam bentuk gaji maupun remunerasi, sesuai dengan kinerja yang mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat, dalam hasil wawancara peneliti dengan operator absensi *Fingerprint* yang tercantum pada halaman 66. Disana terlihat bahwa, balas jasa yang diterima oleh pegawai sesuai dengan kinerja yang ia lakukan. Kalau kinerjanya baik maka remunerasi yang ia dapat akan tinggi, tapi kalau kinerjanya buruk maka gajinya pun akan mendapat potongan sesuai dengan peraturan yang berlaku di SMK SMTI Bandar Lampung. Dan salah satu indikator yang menjadi alat ukur kinerja pegawai di SMK SMTI adalah rekap bulanan absensi online melalui *Fingerprint*.

d. Keadilan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa prinsip keadilan sudah diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah. Dapat terlihat pada lampiran peraturan absensi *Fingerprint* SMK SMTI Bandar Lampung di lampiran 5. Dalam peraturan tersebut, dikatakan bahwa “setiap pegawai tanpa terkecuali” dari kalimat ini dapat kita ketahui, kalau peraturan yang ditetapkan terkait absensi *Fingerprint* bersifat mengikat dan tanpa pandang bulu. Siapapun yang melanggar peraturan, maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pegawai tersebut.

e. Waskat (Pengawasan Melekat)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa pengawasan terhadap pegawai ketika sedang bekerja di SMK SMTI Bandar Lampung kurang optimal. Selama peneliti melakukan observasi disana, baik itu kepala sekolah maupun pegawai yang khusus ditugaskan untuk memantau pekerjaan pegawai lain, tidak peneliti temui. Bisa dikatakan, mungkin inilah salah satu penyebab utama yang membuat sering di dapatinya pegawai keluar ruangan ketika jam kerja masih berlangsung. Memang di dapati CCTV yang terpasang di beberapa tempat di SMK SMTI dan langsung terhubung dengan monitor yang ada ruangan kepala sekolah, tapi sayangnya CCTV tersebut tidak ada satupun yang dipasang di ruangan para pegawai baik itu di Kesekretariatan, Kepegawaian, Kesiswaan, Umum, Keuangan dan Kurikulum sehingga kegiatan pegawai tidak termonitor oleh kepala sekolah.

f. Sanksi Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa pengaplikasian sanksi hukuman di SMK SMTI Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari lampiran peraturan absensi *Fingerprint* SMK SMTI Bandar Lampung pada lampiran 5. Dalam hasil wawancara yang tertera di halaman 66, dapat dilihat bahwa penerapan sanksi ini benar-benar diterapkan, tidak

hanya sekedar peraturan yang dipasang begitu saja. Siapapun pegawainya, jika ia melanggar peraturan tentang kedisiplinan maka ia harus menanggung setiap resikonya sesuai dengan kadar pelanggarannya. Ditambah jika pelanggaran yang ia lakukan berkaitan dengan pelanggaran tidak masuk kerja dan pelanggaran lainnya, maka sanksi pada PP No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang tercantum di BAB II halaman 44 akan dikenakan pada pegawai tersebut.

g. Ketegasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa kepala sekolah dalam menegakan aturan disiplin bekerja di SMK SMTI Bandar Lampung sudah terapkan. Hal ini dikuatkan oleh peraturan absensi *Fingerprint* SMK SMTI Bandar Lampung pada lampiran 5. Dalam peraturan tersebut dengan tegas dikatakan bahwa, “setiap pegawai tanpa terkecuali”. Dari kalimat ini dapat kita ketahui, kalau kepala sekolah dengan tegas menjunjung tinggi peraturan demi tegaknya disiplin kerja pegawainya. Ketika melakukan observasi selama penelitian, peneliti pernah melihat langsung saat kepala sekolah menolak menandatangani *form* perbaikan absensi *online* yang diserahkan oleh pegawai Kesekretariatan untuk dikembalikan lagi ke pegawai yang bersangkutan karena kurang jelasnya alasan yang diberikan pegawai tersebut dalam *form* perbaikan absensinya. Hal ini semata dilakukan kepala sekolah, untuk menegakan peraturan yang berlaku di SMK SMTI Bandar Lampung khususnya mengenai peraturan absensi *online*.

h. Hubungan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, di dapati bahwa hubungan antara kepala sekolah ke pegawai (vertical) maupun hubungan pegawai ke pegawai (horizontal) tidak ditemui adanya masalah yang berarti, segala sesuatunya berjalan dengan baik dan harmoni. Ketika melakukan observasi pun, peneliti tidak menemui adanya kejadian yang mengganggu hubungan antara sesama pegawai pada setiap bidang

pekerjaan masing-masing pegawai. Bisa dibayangkan, hubungan vertical dan horizontal yang ada di SMK SMTI sangat ideal bagi para pegawai untuk berkerja dengan nyaman dan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK SMTI Bandar Lampung, penggunaan absensi *Fingerprint* dalam mendisiplinkan kerja pegawai menurut penulis dirasa sudah cukup baik. Pada penerapannya mesin absensi *Fingerprint* sangat mudah digunakan sebab pegawai hanya perlu meletakkan jarinya pada mesin absensi, maka secara otomatis data pegawai tersebut akan terdownload dan tersimpan secara *online* dalam *database* kepegawaian. Penerapan absensi *Fingerprint* sangat efektif dalam mengurangi kecurangan-kecurangan pada absensi manual ketika pegawai melakukan absensi karena absensi *Fingerprint* secara elektronik telah diprogram sedemikian rupa sehingga sulit dimanipulasi oleh pegawai yang datang terlambat dan pulang lebih awal maupun pegawai yang menitip diabsenkan oleh pegawai lain. Terdapat SOP (*standart operating procedure*) yang menerangkan tentang langkah-langkah proses absensi *online Fingerprint* terinput melalui komputer, sampai pada data tersebut terekap sesuai dengan data pegawai yang tersimpan dalam *database* ketika pegawai yang bersangkutan melakukan absensi setiap harinya.

Selama peneliti melakukan penelitian di SMK SMTI Bandar Lampung, peneliti menemukan masih ditemui beberapa oknum pegawai yang datang terlambat ke sekolah, tidak ada diruangan ketika jam kerja masih berlangsung, kembali dari istirahat makan siang melewati batas waktu yang ditentukan dan kembali ke ruangan dari istirahat mendekati jam pulang kerja. Dapat dikatakan kenapa pegawai sering keluar ruangan padahal jam kerja masih berjalan dikarenakan rasa bosan yang dialami pegawai dikala sedang tidak ada tugas yang harus dikerjakan. Ada juga pegawai yang meninggalkan ruangan dikala jam kerja

masih berlangsung memang untuk mengurus urusan pribadinya, baik diluar sekolah maupun masih dilingkungan sekolah, setelah urusannya selesai biasanya oknum pegawai tersebut akan kembali ke ruangnya, tapi bila setelah kembali masih tidak ada tugas yang harus dikerjakan maka beliau akan pergi lagi keluar. Ada juga pegawai yang menurut pendapat peneliti senang menumpuk tugas sampai banyak, jadi ketika tugas yang ada dimeja masih sedikit maka pegawai tersebut akan keluar dari ruangan untuk mengerjakan hal lain, baik sekedar mengobrol di kantin ataupun pergi keluar sekolah, tapi ketika kembali dan melihat sudah banyak tugas yang harus dikerjakan, maka ia akan langsung mengerjakannya. Tidak semua pegawai di SMK SMTI Bandar Lampung melakukan hal-hal diatas, masih banyak juga baik pegawai yang disiplin dalam melakukan tugasnya disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan operator mesin absensi *Fingerprint* dan beberapa pegawai, masih terdapat kekurangan yang dialami oleh *Fingerprint* seperti tidak berfungsinya sensor mesin *Fingerprint* dikarenakan ada beberapa pegawai yang memiliki jari yang sensitif maupun terkadang saat meletakkan jari di mesin *Fingerprint* keadaan jari pegawai sedang basah karena keringat, sehingga data tidak terbaca.

Dapat dikatakan bahwa kedisiplinan seorang pegawai tidak bisa dilihat hanya dari rekap mesin absensi *Fingerprint*, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang pegawai yaitu remunerasi dan kinerja pegawai yang bersangkutan. Jika seorang pegawai ingin penilaian kinerjanya tinggi dan nominal remunerasi yang ia dapat setiap bulan tidak dipotong, maka ia harus disiplin, khususnya disiplin dalam hal waktu, seperti tidak datang terlambat maupun tidak pulang lebih awal dari sekolah sebelum waktu kerja habis.

Berdasarkan data-data diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan absensi *Fingerprint* dalam mendisiplinkan kerja pegawai pada praktiknya sudah

berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya peraturan absensi *Fingerprint* yang dengan tegas mengatur waktu kedatangan dan kepulangan seorang pegawai. Maka setiap pegawai tanpa terkecuali, tidak diperkenankan memperbaiki absensi keculi dapat dibuktikan dengan surat tugas yang ditandatangani langsung oleh kepala sekolah, dan hasil remunerasi yang akan diperoleh setiap bulannya sesuai dengan laporan absensi *online* yang sudah terekam melalui mesin absensi *Fingerprint*.

Meskipun begitu masih ditemui, beberapa pelanggaran yang dilakukan pegawai seperti datang terlambat ke sekolah, tidak masuk kerja tanpa keterangan, tidak ada diruangan ketika jam kerja masih berlangsung, kembali dari istirahat makan siang melewati batas waktu yang ditentukan dan kembali ke ruangan dari istirahat mendekati jam pulang kerja

Kedisiplinan seorang pegawai tidak bisa dilihat hanya dari rekam mesin absensi *Fingerprint* yang hanya dapat merekam jam kerja pegawai berdasarkan waktu ketika pegawai tersebut absen datang di pagi hari dan absen pulang di sore hari. Dibutuhkan pengawasan secara rutin dan berkala yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan maupun adanya pegawai yang khusus memantau disiplin kerja para pegawai, serta memberikan teladan yang baik mengenai kedisiplinan kerja agar dicontoh oleh para pegawainya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data diatas, maka dalam penelitian Penerapan Absensi *Fingerprint* dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di SMK SMTI Bandar Lampung, dapat peneliti simpulkan, bahwa:

a. Pada penerapannya mesin absensi *Fingerprint* sangat mudah digunakan sebab pegawai hanya perlu meletakkan jarinya pada mesin absensi, maka secara otomatis data pegawai tersebut akan terdownload dan tersimpan secara *online* dalam *database* kepegawaian.

- b. Penerapan absensi *Fingerprint* sangat efektif dalam mengurangi kecurangan-kecurangan pada absensi manual ketika pegawai melakukan absensi karena absensi *Fingerprint* secara elektronik telah diprogram sedemikian rupa sehingga sulit dimanipulasi oleh pegawai yang datang terlambat dan pulang lebih awal maupun pegawai yang menitip diabsenkan oleh pegawai lain.
- c. Terkadang, masih ditemui masalah yang dialami oleh pegawai saat melakukan absen, terutama untuk pegawai yang memiliki jari yang sensitif maupun pegawai yang jarinya terkadang basah karena keringat. Biasanya mesin *Fingerprint* akan mengalami masalah deteksi dikarenakan hal tersebut.
- d. Sedangkan untuk penerapan absensi *Fingerprint* dalam mendisiplinkan kerja pegawai dirasa sudah cukup baik meskipun masih ditemui beberapa pelanggaran yang ditemui seperti pegawai yang datang terlambat ke sekolah, tidak ada diruangan ketika jam kerja masih berlangsung, kembali dari istirahat makan siang melewati batas waktu yang ditentukan dan kembali ke ruangan dari istirahat mendekati jam pulang kerja. Kedisiplinan seorang pegawai tidak bisa dilihat hanya dari rekam mesin absensi *Fingerprint* yang hanya dapat merekam jam kerja pegawai berdasarkan waktu ketika pegawai tersebut absen datang di pagi hari dan absen pulang di sore hari. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang pegawai yaitu remunerasi dan kinerja pegawai tersebut. Hal ini juga dikarenakan, mesin absensi *Fingerprint* tidak dapat merekam kegiatan pegawai ketika ia berada di dalam ruangan, baik ketika pegawai tersebut sedang bekerja ataupun tidak. Kalau ia ingin remunerasinya tidak dipotong dan penilaian kinerjanya baik maka ia harus disiplin, tapi kalau ia tetap melanggar maka ia harus menanggung sendiri resiko dan sanksi yang akan ia

terima karena tidak disiplin dalam bekerja, baik itu sanksi ringan, sedang maupun berat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi, Yogyakarta: Rinneka Cipta, 2010
- Asmira. *Efektivitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. 4. Nomor 3. 2016
- Davis, Gordon B. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian II: Struktur dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1992
- Faisal. *Hubungan Penerapan Absensi Fingerprint (Sidik Jari) Dengan Motivasi Dan Kinerja Pegawai Studi Kasus Di Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Skripsi Manajemen Agribisnis. Institute Pertanian Bogor, 2006
- Kusniati, Luluk. *Penggunaan Face Recognition Untuk Meningkatkan Disiplin Kehadiran Pegawai Negeri Sipil*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 25, Nomor 1, Maret 2016
- Ma'arif, M. Syamsul. Kartika, Lindawati. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bogor: IPB Press, 2012
- Maeyasari, Erna. *Analisis Efektivitas Penerapan Absensi Sidik Jari Pegawai Negeri Sipil di Sekertaris Daerah Kabupaten Lebak*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2012
- Mahdalena, Surya. Dkk. *Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Instansi Vertikal dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Naskah Publikasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016
- Mangkunegara, A.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- McLeod Jr, Raymond. *Sistem Informasi Manajemen*. Ed. VIII, Jakarta: PT Prenhallindo, 1998
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Sina, Muhammad Gazali. *Efektivitas Pemasangan Absen Sidik Jari (Finger Scan) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda*. eJurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 4. No 1. 2016
- Nugroho, Eko. *Biometrika: Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- Pegawai Keserketariatan, Kepegawaian dan Kesiswaan*. Wawancara Dengan Peneliti di SMK SMTI, Bandar Lampung, 26 April 2017
- Putra, Darma. *Sistem Biometrika*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Subari. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksasara, 1994
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sari, Tia Melinda. *Efektifitas Absensi Fingerprint Dalam Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Latihan Daerah Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, 2015